

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang signifikan dalam bidang ini adalah electronic wallet atau e-wallet, yang telah menjadi alternatif pembayaran yang semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Transformasi digital ini tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumen tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. (Somantri, 2024)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, termasuk di Kec. Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun di bidang kuliner. Keberadaan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan di wilayah tersebut. Di tengah - tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, sebagian besar UMKM di Kecamatan Tanah Jawa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan efisiensi transaksi dan kualitas laporan keuangan. Metode transaksi konvensional yang dominan seringkali memakan waktu, kurang transparan, dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Demikian pula, penyusunan laporan keuangan yang masih manual dan sederhana seringkali kurang akurat, tidak relevan, dan menyulitkan para pelaku UMKM dalam pengambilan

keputusan strategis maupun dalam mengakses sumber pendanaan dari pihak eksternal.

E-Wallet (Dompet Elektronik) adalah layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, untuk melakukan pembayaran (Nareswari, 2020). E-Wallet menawarkan solusi pembayaran non tunai yang praktis, aman dan efisien. Pengguna dapat menghemat uang elektronik dan melakukan smartphone seperti transfer, membayar faktur, pembelian produk dan layanan. (Diva & Anshori, 2024). Penggunaan e-wallet memberikan berbagai manfaat signifikan. E-wallet dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transaksi. Selain itu, sistem e-wallet juga dilengkapi dengan berbagai fitur keamanan seperti enkripsi data, autentikasi dua faktor, dan sistem deteksi fraud yang memastikan keamanan transaksi (Bukama et al., 2017).

Berdasarkan data Bank Indonesia, penggunaan e-wallet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dengan total transaksi mencapai Rp 305,43 triliun pada tahun 2021, meningkat 49,05 % dibandingkan tahun sebelumnya (Altara & Triyanto, 2023). Meskipun pertumbuhan ini menunjukkan tren positif, masih terdapat sejumlah UMKM yang menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi e-wallet. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan sistem pembayaran digital dengan pencatatan keuangan mereka, yang berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. (Utama, 2022)

Meskipun penggunaan e- wallet yang semakin meningkat dengan manfaat potensial yang sangat besar , tetapi adopsinya di kalangan UMKM bidang kuliner Kecamatan Tanah Jawa masih tergolong rendah. Berbagai faktor adalah habatan utama, termasuk keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya infrastruktur pendukung, kekhawatiran tentang keamanan transaksi online, serta kurangnya pendampingan dan pelatihan.

Kesenjangan dalam adopsi teknologi ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakefisienan dalam pengelolaan transaksi, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya daya saing UMKM dan terhambatnya akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan (Zhafirah & Nuryadin, 2024). Selain itu, ketidakmampuan dalam mengelola transaksi digital secara efisien dapat mengakibatkan kerugian finansial dan hilangnya peluang bisnis.

Kualitas laporan keuangan sendiri memiliki karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi. (Cahyani, 2020) menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik fundamental seperti relevansi dan representasi tepat, serta karakteristik peningkat seperti keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. Kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti akurasi pencatatan transaksi, kelengkapan dokumen pendukung, dan kesesuaian dengan standar akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan juga beragam. Faktor internal seperti kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal, serta faktor eksternal seperti regulasi dan teknologi, memiliki peran

penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan (Anjarwati et al., 2023). Kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses UMKM ke pendanaan formal dan pengambilan keputusan bisnis.

Hubungan antara penggunaan e-wallet dan kualitas laporan keuangan semakin terlihat jelas. Implementasi e-wallet berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan melalui otomatisasi pencatatan transaksi, pengurangan kesalahan input manual, dan kemudahan tracking transaksi. Namun, implementasi ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti kebutuhan pelatihan SDM, biaya implementasi sistem, dan masalah infrastruktur teknologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, efisiensi transaksi menjadi faktor kunci yang dapat menjembatani penggunaan e-wallet dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian Dewi dan Suaryana (2023) menunjukkan bahwa implementasi e-wallet yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 30% dan accuracy rate dalam pencatatan keuangan hingga 85%. Namun, hubungan antara penggunaan e-wallet, efisiensi transaksi, dan kualitas laporan keuangan masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya UMKM di Indonesia.

Perkembangan teknologi finansial khususnya e-wallet telah membawa perubahan signifikan dalam cara UMKM mengelola transaksi keuangan mereka. Menurut (Anjarwati et al., 2023), efisiensi transaksi menjadi salah satu faktor kunci yang menghubungkan penggunaan e-wallet dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, efisiensi transaksi tidak hanya mencakup kecepatan dan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga meliputi aspek akurasi, biaya, dan integrasi dengan sistem pencatatan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Darma (2022) menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dapat meningkatkan efisiensi transaksi UMKM hingga 40% dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. Peningkatan efisiensi ini tercermin dari berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk memproses pembayaran, minimalisasi kesalahan pencatatan, dan penurunan biaya operasional terkait pengelolaan kas. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitriana et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa UMKM yang mengadopsi e-wallet mengalami penurunan biaya transaksi hingga 25% dan peningkatan akurasi pencatatan hingga 60%.

Efisiensi transaksi yang dihasilkan dari penggunaan e-wallet memiliki dampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut (Cahyani, 2020), terdapat beberapa mekanisme yang menjelaskan hubungan ini. Pertama, otomatisasi pencatatan transaksi melalui e-wallet mengurangi risiko kesalahan input manual dan memastikan setiap transaksi tercatat secara real-time. Kedua, sistem e-wallet menyediakan rekam jejak digital yang lengkap, memudahkan proses rekonsiliasi dan audit. Ketiga, integrasi e-wallet dengan sistem akuntansi memungkinkan pembuatan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat.

(Nareswari, 2020) mengidentifikasi beberapa indikator efisiensi transaksi dalam penggunaan e-wallet yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan:

1. Kecepatan pemrosesan transaksi yang mempengaruhi ketepatan waktu pencatatan.
2. Akurasi pencatatan yang berdampak pada keandalan laporan keuangan.

3. Biaya per transaksi yang mempengaruhi efisiensi operasional.
4. Kemudahan rekonsiliasi yang mendukung kelengkapan laporan.
5. Integrasi sistem yang mempengaruhi konsistensi pencatatan

UMKM yang mencapai tingkat efisiensi transaksi tinggi melalui penggunaan e-wallet mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas laporan keuangan mereka (Hakim et al., 2022) Peningkatan ini terlihat dari beberapa aspek:

1. Penurunan tingkat kesalahan pencatatan
2. Peningkatan ketepatan waktu pelaporan
3. Peningkatan kelengkapan dokumen pendukung
4. Perbaikan dalam kesesuaian dengan standar akuntansi

Pencapaian efisiensi transaksi melalui e-wallet memerlukan beberapa prasyarat penting. UMKM perlu memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, SDM yang kompeten dalam menggunakan sistem digital, dan prosedur operasional standar yang jelas. Tanpa prasyarat ini, penggunaan e-wallet mungkin tidak menghasilkan efisiensi transaksi yang optimal dan justru dapat menimbulkan kompleksitas baru dalam proses pencatatan keuangan. Maharani dan Putri (2022)

(Zhafirah & Nuryadin, 2024) mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengoptimalkan efisiensi transaksi melalui e-wallet:

1. Kebutuhan investasi awal untuk infrastruktur teknologi
2. Perlunya pelatihan berkelanjutan bagi staf
3. Resistensi terhadap perubahan system

4. Masalah konektivitas internet di beberapa daerah
5. Kebutuhan akan backup sistem untuk mengantisipasi gangguan teknis

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan bertahap dalam implementasi e-wallet, dimulai dari transaksi sederhana hingga integrasi penuh dengan sistem akuntansi. Pendekatan ini memungkinkan UMKM untuk membangun fondasi yang kuat dalam efisiensi transaksi sebelum memanfaatkan sepenuhnya potensi e-wallet untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penggunaan e-wallet terhadap efisiensi transaksi dan kualitas laporan keuangan pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun yang tingkat adopsinya masih tergolong rendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana e-wallet dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja operasional dan akuntabilitas keuangan UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat adopsinya sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mendorong digitalisasi UMKM di wilayah ini. Dengan demikian, diharapkan UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tanah Jawa dapat lebih berdaya saing dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meskipun E-Wallet telah menjadi trend pembayaran digital yang populer, tingkat adopsinya masih relative rendah dikalangan bisnis kecil dan menengah, terutama didaerah Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun. Banyak UMKM masih bergantung pada metode pembayaran tradisional yang lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan.
2. Banyak bisnis kecil kesulitan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Penggunaan e-wallet yang terintegrasi dengan system akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada UKM.
3. UMKM sering menghadapi kendala saat mengadopsi teknologi baru seperti e-wallet. Kurangnya literasi digital dan infrastruktur yang memadai menjadi kendala utama.
4. Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat penggunaan e-wallet, penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai dampaknya terhadap UMKM, terutama berskala mikro

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan dan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Batasan Masalah

1. Penelitian ini secara spesifik akan menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet pada UMKM di sektor kuliner di Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun.
2. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh penggunaan e-wallet sebagai alat pembayaran digital terhadap efisiensi transaksi dan kualitas laporan keuangan.

3. Penelitian ini akan mempertimbangkan karakteristik UMKM di Kec. Tanah Jawa yang tingkat adopsi e-wallet nya masih relative rendah.

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan e-wallet terhadap efisiensi transaksi pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun yang tingkat adopsi e-wallet nya masih rendah.
2. Bagaimana pengaruh penggunaan e-wallet terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun yang tingkat adopsi e-wallet nya masih rendah.
3. Apakah efisiensi transaksi memediasi pengaruh penggunaan e-wallet terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun yang tingkat adopsi e-wallet nya masih rendah

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap efisiensi transaksi pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun yang tingkat adopsi e-wallet nya masih rendah.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun yang tingkat adopsi e-wallet nya masih rendah.
3. Menguji peran mediasi efisiensi transaksi dalam pengaruh penggunaan e-wallet terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bidang kuliner di

Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun yang tingkat adopsinya masih rendah.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM sebagai masukan bagi pengembangan teknologi mengenai pemanfaatan e-wallet sebagai alat pembayaran elektronik, sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM dan dapat menambah wawasan bagi pelaku tentang pentingnya penggunaan e-wallet yang berfokus pada efisien dan kualitas pelaporan keuangan yang mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka memiliki tanggung jawab secara finansial.

1.5.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi atau pedoman untuk pendalaman lebih lanjut mengenai topik yang sama mengenai dampak penggunaan e-wallet terhadap pelaku ekonomi, dan untuk mendukung pengembangan lebih lanjut dari penelitian yang relevan mengenai variabel penelitian yang berkaitan dengan variabel terkait.

1.5.3 Manfaat Keseluruhan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode pembayaran elektronik yang saat ini sedang berkembang, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan bukti empiris, dan dapat memberikan

pemahaman yang lebih baik kepada para pembaca tentang pembayaran e-wallet.

Diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka kerja bagi pengguna untuk memahami cara menerima dan menerima teknologi. TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis dalam disertasi doktor yang berjudul " A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems. " Pertama, TAM dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi dan perangkat lunak manajemen. Selain pengembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, seperti teknologi seluler, media sosial, dan IoT. Sejak Fred Davis pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986, Technology Acceptance Model (TAM) telah mengalami pengembangan dan peningkatan. Technology Acceptance Model (TAM) yang memodifikasi dari kepercayaan (belief), sikap (attitude), intensitas (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship) yang mengadopsi dari komponen - komponen Theory of Reason Actioned (TRA). Tujuan model penerimaan teknologi (TAM) adalah untuk menjelaskan penentu pendapat dari teknologi berbasis informasi umum. Selain itu, model penerimaan teknologi (TAM) juga dapat menjelaskan perilaku pengguna akhir dari keberadaan teknologi informasi dengan variasi dan populasi pengguna yang cukup besar. Model penerimaan teknologi (TAM) biasanya digunakan untuk memeriksa bagaimana orang dapat

mencapai kemajuan teknologi baru dan untuk melihat variabel mana yang dapat memiliki dampak, persepsi, dan niat untuk menggunakan inovasi (Purwanto dan Budiman, 2020). Model Penerimaan Teknologi (TAM) juga menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan apakah seseorang akan menggunakan teknologi atau tidak. (Wicaksono, 2023)

2.1.2 Teori Ekonomi Biaya Transaksi (TCE)

Teori Ekonomi Biaya Transaksi (TCE) pertama kali dikemukakan oleh Cyert dan March (1963). Kemudian dikembangkan oleh Williamson pada pertengahan 1970-an dengan menunjukkan bahwa berbagai transaksi kecil tidak memerlukan organisasi. Namun, jika transaksi menjadi lebih rumit dan semakin tidak pasti, keberadaan organisasi diperlukan untuk memantau dan membatasi kewajiban dan berbagai risiko. TCE juga memiliki kemampuan untuk mendasarkan pembatasan organisasi pada biaya transaksi. Melalui keterbatasan ini, TCE mengasumsikan bahwa jika suatu organisasi diperlukan, dan jika transaksi yang diperlukan di luar organisasi tidak mahal, fitur yang berbeda terlalu besar dan terlalu besar.

2.1.3 Konsep E-Wallet

E-wallet merupakan gabungan dari perkembangan teknologi di industri keuangan yang bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi. Bagi masyarakat saat ini penggunaan E-wallet sudah tidak asing lagi karena mudah digunakan, cepat, serta memberikan penawaran menarik seperti biaya lebih rendah dengan memberikan potongan harga, hal inilah yang membuat penggunaan E-Wallet semakin meningkat. E-wallet dapat diartikan sebagai

metode pembayaran atau transaksi dengan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet. Dengan menggunakan smartphone, e-wallet dapat digunakan untuk bertransaksi baik secara offline maupun online. Berbagai E-Wallet yang sering digunakan di Indonesia yaitu Gopay, Dana, Ovo, Link Aja, Shopeepay, dan masih banyak lagi. Penggunaan E-Wallet ini tentunya aman dan diawasi oleh Lembaga OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang dapat mengatur legalitas kegiatan pemrosesan transaksi dengan menggunakan uang elektronik agar memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi secara aman. Bank Indonesia menerbitkan regulasi yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/2018 tentang uang elektronik. Penerapan UE perlu dilandasi oleh kondisi keuangan yang baik agar mampu memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian Indonesia, dengan senantiasa memprioritaskan penguatan perlindungan konsumen, mencegah pencucian uang dan pendanaan teroris, serta meminimalkan risiko sistemik. (Rengganis et al., 2024)

Saat ini, ada berbagai dompet elektronik yang sangat terdaftar dan populer di Indonesia. Di bawah ini jenis E- wallet atau dompet elektronik:

- a. Dana



Gambar 2. 1 Logo Dana

Dana merupakan salah satu dompet elektronik yang paling sering digunakan di Indonesia, termasuk orang-orang desa. Dompet Dana dirilis pada

tahun 2018 dan mampu menarik banyak pengguna dengan berbagai layanan dan ramah pengguna. Dana tersebut menggunakan posisi ketiga sebagai e-wallet, menurut laporan itu. Ini disebarakan oleh konsumen domestik. Dana adalah dompet elektrdanonik yang tersedia untuk kolaborasi antara EMTEK Group dan Ant Financial.

b. OVO



Gambar 2. 2 Logo OVO

OVO juga merupakan salah satu dompet elektronik yang paling sering digunakan dalam masyarakat Indonesia, termasuk orang-orang dari desa. OVO tidak hanya digunakan untuk melakukan transaksi online. Pengguna E-Wallet OVO juga dapat melakukan transaksi secara offline atau langsung ke toko. Jika diperbarui ke versi premium, penggunaan OVO dapat melakukan transfer antar bank. OVO juga dapat digunakan untuk membayar faktur dan membeli paket dan pinjaman untuk membeli dana investasi.

c. GOPAY



Gambar 2. 3 Logo Gopay

E-Wallet Gopay terletak di aplikasi Gojek dan termasuk dalam Gojek Tokopedia. Menurut artikel yang dimuat Kompas 2022, GoPay menduduki peringkat pertama sebagai digital champion untuk Generasi Z dalam ajang Youth

Choice Award (YCA) 2022 Mata uang digital yang cepat dan mudah digunakan . Mulai dari membayar belanjaan atau restoran, belanja daring di Tokopedia, membayar game dan hiburan , membayar tagihan bulanan , hingga membayar semua layanan Gojek , termasuk GoFood, GoRide / GoCar, dan lain - lain. Berkat kemudahan penggunaan ini , mahasiswa mungkin terdorong untuk menjadi lebih ramah konsumen, atau bahkan kurang ramah konsumen , tergantung pada bagaimana mereka mengelola atau membelanjakan uang mereka. (Maharani, 2023)

d. Shopeepay



Gambar 2. 4 Logo ShopeePay

E-Wallet Shopeepay diluncurkan oleh perusahaan induknya, Seamoney, dan dilisensikan dari Bank Indonesia pada Agustus 2018. Pengguna Shopeepay dapat melakukan transaksi secara online, termasuk pembayaran untuk aplikasi Shopee saat mereka berbelanja. Shopeepay juga bekerja dengan toko -toko dan dealer offline, memungkinkan pengguna untuk menggunakan secara langsung melalui scan Quick Response Indonesia Standard (QRIS). (Berliana, 2023)

Beberapa fitur e-wallet yang menarik dan tersedia antara lain belanja, promosi, pembayaran tagihan, pembayaran transportasi online, dan lain lain. Fitur merchant merupakan aspek penting karena semakin banyak mitra yang dimiliki, semakin tinggi peluang untuk menarik perhatian konsumen. Misalnya, membeli

tiket film di cinema XXI dengan harga diskon tertentu. Ini akan menarik perhatian bagi orang yang lebih suka menonton film di bioskop favoritnya menggunakan dompet elektronik. OVO dan dananya saat ini mengoperasikan lebih dari 60.000 outlet di seluruh Indonesia. Berikutnya adalah fitur promosi yang disediakan OVO. Saat ini OVO kerap menawarkan promosi berupa cashback mulai dari 10% hingga 70% tergantung kesepakatan antara merchant/penyedia e-commerce dengan OVO. Promosi ini biasanya hanya tersedia untuk waktu terbatas. Hal ini berdampak besar pada penggunaan baru yang tertarik menggunakan dompet elektronik karena adanya penawaran promosi yang diberikan perusahaan. (Nadhilah et al., 2021)

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh cakupan dan kelengkapan laporan keuangan yang disiapkan untuk menghasilkan laporan keuangan, disiplin dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewat dalam catatan akuntansi) dan laporan keuangan yang dipakai sesuai dengan standar akuntansi. (Mulyani, 2014)

Pengelola UMKM yang mempunyai pengetahuan di bidang akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain adalah: kompetensi sumber daya manusia, karena adanya sumber daya manusia yang kompeten akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan dan dapat dibandingkan (Animah, et al., 2020). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan.

penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Lusy et al., 2022).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan berkualitas tinggi harus memiliki karakter sebagai berikut:

1. Relevansi

Informasi yang relevan dapat memengaruhi keputusan keuangan pengguna dengan mengkonfirmasi atau merevisi ekspektasi sebelumnya atau dengan menyediakan informasi untuk memprediksi peristiwa masa depan.

2. Keandalan

Informasi harus bebas dari kesalahan serta dapat diandalkan. Pengguna dapat mempercayai bahwa informasi yang dapat diandalkan mencerminkan situasi sebenarnya.

3. Mudah dipahami

Informasi yang disajikan harus jelas dan ringkas sehingga dapat dipahami pengguna dengan pengetahuan bisnis yang memadai tanpa memerlukan pengetahuan khusus.

4. Dapat dibandingkan,

Informasi harus disajikan dengan cara yang memungkinkan pengguna untuk membandingkan laporan keuangan suatu entitas dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas lain.

Sistem informasi keuangan juga berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan pengolahan data keuangan menjadi lebih efisien dan akurat. Sebelum adanya sistem informasi keuangan, pengolahan

data keuangan dilakukan secara manual, memakan waktu lama, dan membutuhkan banyak sumber daya manusia. Selain itu, akurasi data juga sering menjadi kendala karena adanya human error dalam entri data atau perhitungan. Dengan kemajuan teknologi informasi, pengolahan data keuangan kini dapat dilakukan dengan lebih mudah dan akurat melalui sistem informasi keuangan. Sistem informasi keuangan merupakan sistem yang dirancang khusus untuk mengelola data keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Sistem ini memungkinkan pengolahan data keuangan secara otomatis dan real time, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan cepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat. (Adiningrat & Ruhayu, 2023)

Sistem informasi keuangan menjadi semakin penting dalam dunia bisnis karena persaingan bisnis yang semakin ketat. Pelaku UMKM dapat mengelola data keuangan secara efisien dan akurat melalui sistem informasi keuangan yang akan memiliki keunggulan lebih besar dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi keuangan sangat penting bagi kelangsungan bisnis.

2.1.5 Efisiensi Transaksi

Efisiensi transaksi adalah kemampuan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kenyamanan pengguna. Sehubungan dengan UMKM, efisiensi transaksi berarti mengurangi waktu yang dihabiskan dalam proses pembayaran sehingga UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan layanan konsumen. Penggunaan E-wallet diharapkan dapat meningkatkan efisiensi ini, karena konsumen hanya memindai

kode QR tanpa mengambil uang tunai atau membayar dengan manual yang lebih lambat. (Solihat et al., 2024)

Perbandingan Efisiensi Transaksi pada penggunaan uang tunai dan uang elektronik:

a. Ketepatan Layanan

Sistem pembayaran berbasis kode QR memberikan pengalaman transaksi yang mulus dan aman bagi pengguna. Dengan memindai kode QR yang ditampilkan oleh pedagang, pengguna dapat melakukan pembayaran secara instan tanpa perlu repot dengan uang tunai. Sistem ini secara otomatis menyesuaikan saldo dompet digital pengguna dengan jumlah transaksi, menghilangkan kebutuhan akan uang kembalian dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Selain itu, setiap transaksi dicatat secara digital pada perangkat pengguna, memberikan lapisan keamanan dan transparansi tambahan (Kharisma, 2023)

b. Penghematan Waktu dan Biaya

Salah satu keunggulan utama dompet digital terletak pada efisiensi waktu dan biaya yang signifikan. Dalam konteks kecepatan pemrosesan transaksi, implementasi dompet digital secara radikal memangkas durasi yang diperlukan, mereduksi waktu transaksi menjadi hitungan detik, berbeda secara kontras dengan metode konvensional yang mengandalkan uang tunai, yang seringkali memakan waktu lebih lama. Kecepatan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memiliki implikasi

ekonomi yang luas, termasuk pengurangan biaya operasional bagi pelaku bisnis dan peningkatan produktivitas secara keseluruhan (Kharisma, 2023)

c. **Kenyamanan Pengguna**

Uang tunai mudah diakses dan digunakan oleh semua orang termasuk mereka yang tidak memiliki akses ke teknologi atau rekening bank. Namun, uang tunai tidak dapat digunakan untuk transaksi jarak jauh dan memerlukan kehadiran fisik. Sedangkan penggunaan uang digital menawarkan kenyamanan yang lebih besar, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu keluar rumah. Pengguna dapat dengan mudah mentransfer uang antar rekening bank atau melalui aplikasi pembayaran, baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. (Tri et al., 2025)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki penggunaan e-wallet terhadap efisiensi transaksi dan kualitas laporan keuangan pada UMKM untuk membantu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini mencakup beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
The Impact of E-Wallet Effectiveness and Efficiency in Financial Management for Mataram University Students Who	Fadia Maya Rengganis ,Baiq Anggun Hilendri Lestari (2024)	Independen: Effectiveness, Efficiency Dependen : Managing Finances	Quantitative research methods with descriptive statistical research	The research results obtained from data analysis show that effectiveness and efficiency partially have a positive and significant effect

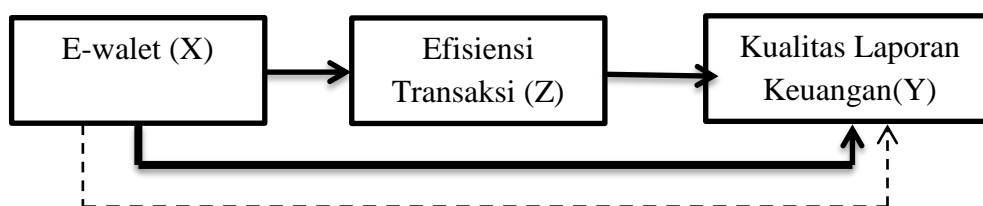
Participate in the Independent Student Exchange				on the use of e-wallets in managing the finances of PMM 3 Students at Mataram University
Analisis Dampak Penggunaan E-wallet terhadap Transaksi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pekalongan Kec.Pekalongan Kab.Lampung Timur)	Ervina Berliana (2023)	Indenpenden: e-wallet Dependen: Kualitas Transaksi	Deskriptif kuantitatif	<i>E-wallet</i> memberikan dampak terhadap masyarakat Desa Pekalongan. Dampaknya yaitu kemudahan saat melakukan transaksi (efektif, efisien, praktis), banyaknya promo yang diperoleh, keamanan yang terjamin, serta informasi yang lengkap.
Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian	Putri Nadhila, Ridwan Indra Jatikusumo, Erwin Permana (2021)	Independen: Keputusan pembelian Dependen : Penggunaan e-wallet	Data sekunder dan deskriptif	E-Wallet itu sendiri yang menjadikan penggunaan E-Wallet cukup efektif dalam proses menentukan keputusan pembelian di kalangan mahasiswa
MSME Performance: Financial Information System, Work Productivity, and E-commerce	Andi Arifwangsa Adiningra, Idrawahyuni, Rustan, Yuyu Ruhayu (2023)	Independen: Sistem Informasi Keuangan, Produktivitas Kerja, E-commerce Dependen :	Kualitatif	bahwa produktivitas kerja dan e-commerce secara efektif mendukung kegiatan UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

		Kinerja UMKM		Sementara itu, sistem informasi keuangan belum terimplementasi secara optimal sehingga kinerja UMKM belum meningkat secara optimal.
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Untuk Menunjang UMKM	Lusy, Yustinus Budi Hermanto, Agung Yohanes (2023)	Independen: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dependen : Kualitas Laporan Keuangan	Kuantitatif	sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; Penerapan SAK berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
The Effect of Using GoPay Digital Wallet On Consumptive Behavior Of Bandung State Polytechnic Students	Putri Regina Maharani (2023)	Independen: Penggunaan Dompot Digital GoPay Dependen : Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Kuantitatif dan deskriptif	Pengaruh penggunaan dompet digital GoPay terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Polban terbilang rendah.
Dampak Implementasi QRIS Terhadap Peningkatan Efisiensi Transaksi dan Laporan Keuangan UMKM di	Iyak Solihat, Bagus Margono, Kiryoto Sembiring (2024)	Independen: Implementasi QRIS Dependen : Peningkatan Efisiensi Transaksi, Peningkatan	Kuantitatif	QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi pada UMKM, ditunjukkan oleh pengurangan waktu transaksi hingga 50% dan

Kabupaten Indramayu		Laporan Keuangan		kemudahan pencatatan keuangan yang lebih akurat.
Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital dan Uang Tunai di Indonesia	Hanaya Tri Meyharin Sihotang (2025)	Independen: penggunaan uang digital dan uang tunai. Dependen : Efisiensi transaksi	Analisis deskriptif Kuantitatif	Transaksi menggunakan uang digital lebih efisien dalam hal waktu dan biaya operasional dibandingkan dengan penggunaan uang tunai, terutama dalam transaksi jarak jauh dan dalam jumlah kecil.

2.3 Kerangka Konseptual

E-Wallet sebagai metode pembayaran digital telah mengubah lanskap transaksi bisnis, terutama bagi UMKM. Penggunaan e-wallet tidak hanya mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi transaksi.



Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual

- E-Wallet sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- Kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh E-wallet dan berhubungan terhadap efisiensi transaksi.
- Efisiensi Transaksi sebagai variabel intervening yang menghubungkan e - wallet dengan kualitas laporan keuangan.

Hubungan antara E-Wallet dan laporan keuangan, yaitu: riwayat transaksi yang dicatat secara digital meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Data transaksi yang terstruktur memudahkan auditor dalam melakukan transaksi. Penggunaan E-Wallet juga dapat membantu usaha kecil memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang berlaku.

2.4 Hipotesis

H1: Penggunaan e - wallet memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM.

H2: Penggunaan e - wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas transaksi keuangan UMKM.

H3: Kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efisiensi transaksi.

H4: Efisiensi transaksi berfungsi sebagai variabel intervening (mediasi) antara penggunaan e - wallet dengan kualitas laporan keuangan UMKM.